

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jam adalah sebuah unit waktu. Pada awalnya sekat-sekat waktu dapat ditandai dengan perubahan cahaya yang paling sederhana contohnya; pagi, siang, sore, malam dan sampai matahari gelap yang dapat kita ketahui dengan perubahan waktu. Tanpa disadari manusia melihat waktu untuk memulai aktifitasnya mulai dari bangun, makan, istirahat dan hampir begitu setiap harinya, dan kembali seperti awal lagi.

Waktu, semua orang pasti mengetahuinya dan menikmatinya. Semua orang mendapatkan waktu secara gratis. Alasan inilah yang menjadi faktor yang membuat manusia sering mengabaikan waktu sehingga menjadi sesuatu yang tidak bernilai harganya. Kita tentu pernah mendengar istilah *time is money* atau waktu adalah uang. Istilah ini sangat populer khususnya di dunia Barat yang pada umumnya sangat mengagungkan keberhasilan profesional dan kekayaan materi duniawi. Waktu dilihat sebagai garis lurus, terbentang dari masa silam, melintas masa kini, dan masuk kemasa yang akan datang (Mary dan Jhon Gribbin 2005 : 6).

Apapun itu istilahnya, waktu adalah sesuatu yang sangat berharga yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita. Waktu ini memiliki keunikan selalu bergerak maju dan tidak pernah mundur sedetikpun. Waktu juga tidak bisa diulang dan akan selalu meninggalkan setiap orang yang melalaikannya. Waktu bisa membawa seseorang pada kesuksesan, namun juga dapat menjerumuskan pada kegagalan.

Waktu hidup manusia itu begitu singkat. Mungkin kita merasakan baru kemarin menikmati masa remaja, sekarang ini ternyata sudah menjadi dewasa atau bahkan sudah memasuki usia paruh baya, karena setiap orang tidak akan pernah tahu seberapa banyak waktu yang dimilikinya dan tidak akan pernah tahu apakah masih memiliki waktu di hari esok atau tidak. Setiap orang yang tidak mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya akan mengalami kerugian setiap detik, setiap jam.

Waktu juga dapat membawa seseorang pada keberuntungan, namun juga membawa seseorang pada kerugian. Orang yang cerdas dalam memanfaatkan waktunya dengan seimbang untuk kesuksesan hidupnya di dunia dan kesuksesan hidup sesudah matinya, adalah orang yang beruntung. Sebaliknya orang yang menyalahgunakan waktunya adalah orang yang merugi. Orang yang memperoleh keberuntungan hidup atau kerugian hidup sesungguhnya dapat dinilai dari bagaimana dirinya memanfaatkan waktu hidupnya yang begitu singkat ini.

Persoalan waktu sudah menjadi perhatian manusia sejak abad ke-14 sekitar 700 tahun silam. Sehingga waktu ada kaitannya dengan jam, detik, menit, dan jam yang merupakan suatu hal yang biasa bagi manusia pada saat ini. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan perkembangan jam dari waktu ke waktu. Saat ini kita dapat menentukan waktu dengan menggunakan jam yang sudah menjadi barang biasa dalam kehidupan.

Saat ini jam merupakan barang sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan jam untuk melancarkan kegiatan mereka sehari-hari. Tanpa jam, manusia akan buta terhadap waktu. Manusia tidak akan tahu kapan ia harus bersekolah, bekerja, tidur, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Jam sangat membantu dan bermanfaat dalam kegiatan manusia sehari-hari agar mereka dapat melaksanakan kegiatan mereka tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang mereka persiapkan sehingga dapat melaksanakan kegiatan secara efektif. Seandainya, pada saat ini kita tidak memiliki alat yang memastikan waktu, mungkin kebanyakan orang terlambat ke sekolah, kuliah, ataupun ke tempat kerja. Tanpa jam manusia kehilangan waktu produktifnya setiap hari.

Berlalu jam demi jam dapat dilihat dari satu garis panjang, diberi nomor pada garis yang sama seperti nomor ditepi mistar. Pengalaman sehari-hari kita tentang berlalu waktu, terlihat bagaikan detak nomor-nomor itu satu demi satu, ketika waktu melintas di depan kita. Nomor-nomor itu dapat dipilih sebagai pencerminan abad, tahun, bulan, minggu, hari, detik, atau bagian waktu yang teratur dimanapun (Mary dan Jhon Gribbin 2005: 6).

Jenis-jenis jam yang pernah diketahui oleh manusia adalah jam matahari, jam pasir, jam air, jam digital, jam analog, jam saku, jam weker, jam dinding, jam tangan serta jam atom. Karena Jam atau waktu sangat penting bagi kehidupan umat manusia dibuatlah beberapa jam yang terkenal dengan sejarah dan kemegahannya. Beberapa jam yang terkenal diantaranya; jam Gadang (yang terletak dipusat kota Bukit tinggi Sumatera Barat), jam Big Ben (menara lonceng Westminster kota London Inggris) dan jam terbesar didunia saat ini yakni jam Mekkah di Arab Saudi yang berfungsi sebagai monumen di pusat kota dan sebagai ciri khas serta penanda waktu dari kota tersebut.

Seniman sastra yang mengangkat Jam dalam karya sastranya, salah satunya adalah Agatha Christie dalam novel terjemahannya *The Clock*. Novel tersebut menceritakan kematian yang misterius, karena banyaknya jenis jam ditempat itu dengan waktu yang berbeda-beda yang mengakibatkan kematian bagi setiap orang yang melihat jam tersebut. Menurut Agatha Christie si penulis novel, kematian seseorang diatur oleh angka jam tersebut, dan diyakini mengandung kekuatan mistis sekaligus simbol dari kematian.

Penulis tertarik untuk mengangkat jam sebagai sumber inspirasi penciptaan karya grafis silkscreen karena berdasarkan pengalaman dari kehidupan penulis yang tidak pernah dapat memanfaatkan waktu dengan baik sehingga penulis menjadikan jam sebagai landasan motivasi agar dapat membangun diri dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Penulis juga terinspirasi oleh seniman pendahulu yaitu Salvador Dali, yang banyak mengangkat jam sebagai ide karya seninya. Beberapa diantaranya, seperti; *Time Melting Away*, *Disintegration Of The Persistence Of Memory*, *The Eye Of Time*, dan *Postwar Fame*. Menurut penulis Jam sangat berpengaruh bagi kehidupan penulis sehari-hari karena segala kegiatan penulis diwakili oleh jam dan jam memiliki banyak arti bagi kehidupan penulis seperti motivasi dan pengingat dalam kehidupan. Dalam dunia perfilman seperti film *In Time*, jam juga diangkat sebagai ide ceritanya yang menceritakan tentang berharganya waktu dalam kehidupan sehari-hari. Ada pula yang mengartikan jam

sebagai simbol kematian, simbol kemewahan, dan simbol kejantanan (pada zaman Victorian).

Berdasarkan ketertarikan dan kesenangan terhadap jam penulis terinspirasi untuk menciptakan karya tugas akhir dalam media grafis silkscreen. Untuk menciptakan suatu karya bisa menggunakan teknik dan media apa, penulis memilih teknik silkscreen atau sablon sebagai media untuk menciptakan karya seni yang sangat sederhana. Tanpa kita sadari seperti jenis dan bentuk jam yang beragam, ternyata bisa juga dipakai sebagai objek sebuah karya. Dengan pengaturan posisi bentuk, pencahayaan, dan komposisi yang sesuai, karena itu penulis mengembangkannya menjadi sumber ide dari karya-karya grafis.

Dari hasil pemaparan permasalahan tersebut, penulis berusaha mengangkat Jam sebagai sumber inspirasi penciptaan karya grafis silkscreen. Selain bentuk dan jenisnya yang berbeda-beda jam juga memiliki fungsi yang sama yakni mengatur atau melihat waktu atau yang mewakili waktu. Namun berbeda dari sebelumnya melalui sumber inspirasi jam dijadikan sebagai karya grafis sesuai dengan studi khusus yang diambil dalam perkuliahan di Jurusan Seni Rupa Murni.

1. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah yang diangkat dalam konsep pengantar karya ini penulis memilih jam sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni grafis. Pada penciptaan ini penulis fokus pada keindahan dan ciri khas dari jam.

2. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini timbul beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan yang dijelaskan dalam pengantar karya seni grafis, maka diperlukan rumusan untuk memudahkan dalam memetakan sebuah masalah. Rumusan masalah tersebut antara lain:

- a. Mengapa memilih jam sebagai sumber ide dalam penciptaan seni grafis dengan teknik *silkscreen*?

- b. Apa ciri khas dari setiap jenis jam?
- c. Bagaimana memvisualisasikan jam kedalam karya seni grafis dengan teknik *silkscreen*?

3. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Menjelaskan mengapa jam menjadi konsep dalam penciptaan karya seni grafis dengan teknik *silkscreen*.
- b. Menjelaskan tentang ciri khas jam.
- c. Menvisualisasikan jam kedalam seni grafis dengan teknik *silkscreen*.

4. Manfaat Penulisan

Dari penulisan ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada diri sendiri dan penikmat seni. Manfaat yang diperoleh dari tulisan ini adalah:

- a. Meningkatkan apresiasi terhadap karya seni rupa, khususnya karya-karya seni grafis.
- b. Dapat mengetahui keunikan jam dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik *silkscreen*.
- c. Menambah wawasan dan apresiasi dibidang seni, khususnya seni grafis dengan teknik *silkscreen*.